

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hal ini kesimpulan dalam penelitian histori sebagai berikut:

1. Pada abad ke 19 kondisi Lampung melalui besluit tanggal 22 November 1808 dijadikan daerah yang langsung dibawah gubernur Belanda. Hal tersebut ditentang oleh rakyat Lampung, dan terjadi perlawanan yang dimulai oleh pangeran Indra Kusuma dan dilanjutkan oleh Raden Intan I yang merupakan kakek dari Raden Intan II hingga puncaknya yang di pimpin oleh Raden Intan II.
2. Raden Intan II merupakan sosok pejuang Lampung beliau merupakan putra dari Raden Imba II, cucu dari Raden Intan I. keluarga mereka semua menentang Belanda. Mereka merupakan keluarga pejuang dari Keratuan Darah Putih. Raden Intan II memiliki peran besar dalam perlawanan rakyat Lampung abad 19. Raden Intan II yang telah dirasa cukup dewasa dan telah pantas menjadi pemimpin Keratuan Darah Putih, di tahun 1850 Raden Intan II di sumpah oleh Haji Wakhya sebagai Ratu. Diusianya yang ke 16 tahun Raden Intan II secara resmi menyandang gelar sebagai Ratu. Penobatan Raden Intan II diikuti oleh Belanda dengan rasa cemas. Kecemasan yang dialami oleh Belanda karena melihat kenyataan bahwa setelah dilantik mejadi ratu, Raden Intan II melakukan konsolidasi dengan memperkuat pertahanan dan memperbaiki benten-benteng lama serat membangun benten-benteng baru. Raden Intan II membangun dan memperbaiki benteng-benteng sebagai basis pertahanan. Setelah Raden Intan II dan pengikutnya merasa cukup kuat, maka meletuslah kembali perlawanan yang sengit terhadap Belanda.
3. Pasukan-pasukan Raden Intan II menempati tempat-tempat pertahanan yang lebih tinggi dan lebih strategis letaknya di gunung Rajabasa. Posisi yang lebih menguntungkan mejadikan pasukan Raden Intan susah untuk ditaklukan oleh Belanda. Namun perlawanan dari Raden Intan II berakhir oleh sebuah penghianatan Raden Ngerapat, yang membuat satu rencana. Raden Intan II seorang pemimpin perlawanan rakyat yang gagah berani telah gugur dalam suatu pengkhianatan bangsanya sendiri. Beliau gugur

sebagai kesuma bangsa dalam suatu pertempuran atau pertarungan yang tidak seimbang.

4. Cinta tanah air, sejak Lampung diambil alih oleh Belanda, Hal tersebut ditentang oleh rakyat Lampung dan terjadi beberapa perlawanan rakyat Lampung yang dimulai oleh pangeran Indra Kusuma, kemudian dilanjutkan oleh Raden Intan I, Raden Imba II dan puncaknya oleh Raden Intan II.
5. Pelajaran yang dapat dipetik dari sekolah Raden Intan II yaitu beliau merupakan pejuang yang memiliki semangat yang tinggi, tidak mudah, menyerah menupayakan segala cara untuk melakukan perlawanan terhadap Kolonialisme Belanda.

B. Saran

Dalam hal ini saran dalam penelitian histori sebagai berikut:

1. Agar pemahaman tentang Raden Intan II terus berkembang di Indonesia maka harus terus dilakukan upaya pendalaman ilmu dalam wawasan Raden Intan II.
2. Jika Raden Intan II rela mengabdikan separuh hidupnya pada perjuangan melawan penjajahan Belanda, maka sudah seharusnya sebagai generasi muda untuk lebih mengharga jasa para pahlawan yang telah membela negara.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah narasi sejarah Raden Intan II di Lampung khususnya Peran Raden Intan II di bidang ekonomi dan politik dalam usaha menghadapi penjajahan Belanda di Lampung 1835 1856 sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.